

PENGARUH PENGGUNAAN MUSIK DALAM MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK

Ummu Kalsum^{1,a}, Mutmainna^{2,b}, Sri Harmintin^{3,c}

^{1,2,3}Universitas Sulawesi Barat

Email: ^aummu.kalsum@unsulbar.ac.id, ^bmutmainna_kadir@unsulbar.ac.id,
^ckartikasrijayanti914@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik, hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung dan perbedaan yang signifikan hasil belajar fisika peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Alu yang berjumlah 53 orang peserta didik. Sampel yang diteliti sebanyak 26 peserta didik yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data berbentuk tes essay. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik berada pada kategori sedang. Sedangkan yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung berada pada kategori rendah. Dari hasil Uji T dengan taraf signifikan 5% diperoleh (nilai $t_{hitung} = 3,341 > t_{tabel} 2,01$). Hal ini bermakna bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata kunci: Model *Quantum Learning*, Musik, Hasil Belajar

THE EFFECT OF MUSIC USE IN QUANTUM LEARNING LEARNING MODEL ON STUDENT PHYSICS LEARNING OUTCOMES

Abstract

The purpose of the research is to find out the value of students in learning physics using Quantum Learning Model by Music, the value of students in learning by using models directly and there was significant difference with the students value in learning physics between experimental class and control class. The kinds of research used were Quasi experimental with Nonequivalent Control Group Design. The population of the research is all students of SMA Negeri 1 Alu, eleventh grade of MIA, with the number 53 students. The sample consisted of 26 students chosen by using purposive sampling technique. The instrument of collected data was from an essay. The data analyzed showed that the value of students in learning physics using Quantum Learning by music was on category of medium. Meanwhile students who were taught by a directly learning model were in the category of low. From the experiment with the level significant 5% is getting (value $t_{hitung} = 3,341 > t_{tabel} 2,01$). It means that there is a significant difference between experimental class and control class.

Keywords: *Quantum Learning Model, Music, Result of Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi peserta didik. Tugas guru bukan semata-mata mengajar

(*teacher centered*), akan tetapi lebih kepada berpusat pada peserta didik (*student centered*). Olehnya itu, guru dituntut untuk terampil dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Selain faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, hasil belajar juga dipengaruhi oleh partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, maka tidak hanya aspek kognitif saja yang dapat dicapai melainkan aspek lainnya seperti aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek sosial juga turut berpengaruh. Untuk itu, guru sebagai fasilitator diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya terdapat beberapa permasalahan yang mewarnai proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas XI MIA tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar fisika peserta didik pada nilai ujian semester tahun ajaran 2018/2019. Hasil capaian tersebut menunjukkan bahwa 17 dari 26 peserta didik memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM. Untuk mata pelajaran Fisika sendiri, nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 70,00. [1].

Hasil observasi lebih lanjut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, Peserta didik cenderung menghafal rumus dan mengerjakan soal sehingga peserta didik kurang mengetahui aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, Dalam penyampaian materi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung, Selama proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam menerima materi. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh guru bidang studi bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam kategori kurang aktif, dan Sebagian peserta didik beranggapan bahwa fisika itu sulit. Hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap peserta didik kelas XI MIA.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* sangat berbeda dengan model pembelajaran lain.

Disamping model pembelajaran *Quantum Learning* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran *Quantum Learning* juga dianggap efektif karena peserta didik dapat menerima pelajaran dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi kegembiraan. [2]

Pada Prinsipnya, *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang melakukan eksperimen mengenai "*suggestology*" (sugesti). Hasil eksperimennya menunjukkan bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar baik melalui pemberian sugesti positif maupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu dan memotivasi peserta didik. [2]

Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar dikaji dengan judul penelitian *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X di SMA NEGERI 1 Purwoharjo-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012 (Pada Pokok Bahasan Animalia)*. Dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning*. [3]

Dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning*, dipilih salah satu media yaitu dengan menggunakan musik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran *Quantum Learning* lebih optimal. Pada dasarnya musik merupakan suatu kebutuhan bagi sebagian besar remaja, karena dengan mendengarkan musik seseorang dapat menjadi senang, gembira, nyaman dan dapat menurunkan tingkat kejenuhan. Penelitian tentang pengaruh musik terhadap tingkat kejenuhan dilakukan dengan judul *Efektivitas music klasik (Mozart) untuk menurunkan kejenuhan belajar peserta didik kelas XI SMAN 4 Yogyakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa musik klasik (Mozart) berpengaruh positif terhadap penurunan tingkat kejenuhan belajar pada peserta didik kelas XI SMAN 4 Yogyakarta. [4]

Selain itu, musik juga memberikan suasana yang ramah, mengurangi stress dan meningkatkan konsentrasi belajar saat pembelajaran berlangsung. Penelitian yang serupa tentang pengaruh musik untuk meningkatkan konsentrasi belajar dilakukan dengan judul penelitian *PENGARUH PENGGUNAAN MUSIK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR*. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa musik memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik [5].

Musik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini diungkap oleh dalam penelitian yang berjudul *Penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi*. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran musik instrumental dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pencapaian ini ditinjau dari penggunaan musik yang dapat meminimalisir kejenuhan dan ketidaknyamanan peserta didik dalam belajar. Peserta didik terlihat antusias, tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru dan dapat mengekspresikan dirinya tanpa merasa ada beban. [6]

Hal ini berarti bahwa dengan mengaitkan musik dalam pembelajaran akan mampu membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan mampu merangsang otak untuk bekerja. Salah satu penelitian terkait dengan pengaruh musik terhadap hasil belajar adalah penelitian dengan judul penelitian *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu*. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. [7]

Berdasarkan kajian penelitian terkait antara *Quantum Learning* dan musik terhadap hasil belajar maka peneliti berinisiatif untuk memadukan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media pembelajaran musik. Tujuan paduan ini untuk mengetahui dampak penerapannya terhadap hasil belajar.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Quasi-Eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*.



[8]

Teknik Analisis Data

Penilaian Model Pembelajaran

Analisis penilaian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan pada setiap tahap-tahap Model Pembelajaran *Quantum Learning Menggunakan Musik*. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Learning Menggunakan Musik* dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Penilaian tiap Aspek}}{\sum \text{Aspek}} \tag{1}$$

Kriteria Penilaian Model Pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Model Pembelajaran *Quantum Learning Menggunakan Musik*

Nilai	Kriteria
$98 < SB \leq 100$	Sangat Baik
$80 < B \leq 90$	Baik
$70 < C \leq 80$	Cukup
≤ 70	Kurang

[9]

Penilaian Hasil belajar fisika

Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning Menggunakan Musik*. Rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif untuk penelitian ini adalah:

Menghitung rata-rata (\underline{X})

$$\underline{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (2)$$

[10]

Standar deviasi / Simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \underline{X})^2}{(n)}} \quad (3)$$

[10]

Berikut disajikan tabel kategori hasil belajar fisika (kognitif) peserta didik.

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

No	Interval nilai	Keterangan
1.	<70	Rendah
2.	72– 81	Sedang
3.	82– 90	Tinggi
4.	91 – 100	Sangat Tinggi

(SMA Negeri 1 Alu) [10]

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas data diuji menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (5)$$

[10]

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi diharapkan (teori) dk = k-1

Dengan kriteria pengujian normalitas dengan $\alpha = 0,05$

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas dari skor hasil belajar peserta didik digunakan uji F dengan analisis menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 20,0. Kriteria pengujian

homogenitas bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk melihat peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$G = \frac{skor_{post} - skor_{pre}}{skor_{maks} - skor_{pre}} \quad (6)$$

Keterangan:

S_{pre} : Skor total pada tes awal

S_{post} : Skor total pada tes akhir

S_{maks} : Skor maksimum

Tabel 3 Kategori Tingkat N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,7$	Tinggi

[11]

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji-t, dengan $\alpha = 0,05$.

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (7)$$

[8]

Keterangan:

x_1 : Skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : Skor rata-rata kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian untuk t adalah:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : $\mu = \mu_0$

H_a : $\mu \neq \mu_0$

[8]

Keterangan :

μ_0 : Rata-rata Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* menggunakan Musik

μ : Rata-rata Hasil Belajar menggunakan Model Pembelajaran Langsung
 H_0 : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar yang signifikan pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Alu antara kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik dan Model Pembelajaran Langsung.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Alu antara kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik dan Model Pembelajaran Langsung.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen

Skor	Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor tertinggi	57	89
Skor terendah	28	65
Skor ideal	108	108
Rata-rata	43,38	79,12
Standar Deviasi	7,56	6,24

Tabel 5 Data *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	P (%)	Kategori
< 70	26	100	Rendah
72-81	0	0	Sedang
82-90	0	0	Tinggi
91-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	26	0	

Tabel 6 Data *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik Kelas Kontrol

Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	P (%)	Kategori
< 70	27	100	Rendah
72-81	0	0	Sedang
82-90	0	0	Tinggi
91-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	27	100	

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik

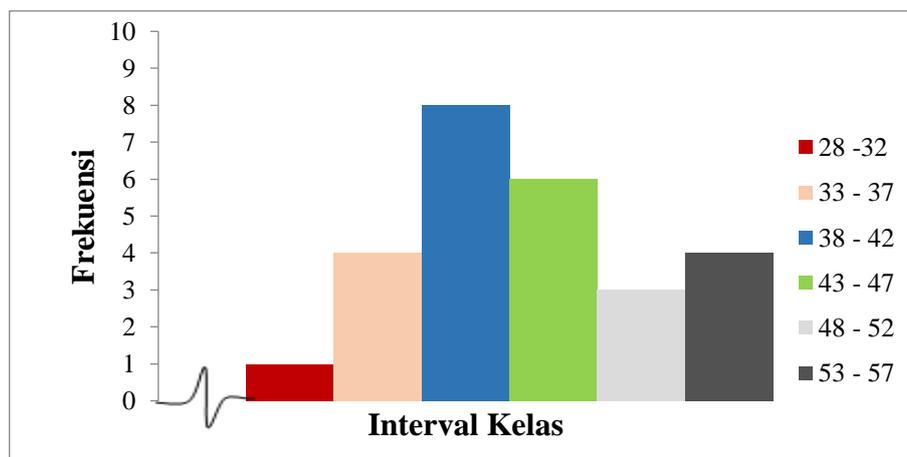
No.	Data	Jumlah Sampel	χ^2_{hitung} < χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Hasil belajar <i>pretest</i> kelas eksperimen	26	3,06 < 11,0705	Normal
2	Hasil belajar <i>posttest</i> kelas eksperimen	26	9,02 < 11,0705	Normal
3	Hasil belajar <i>pretest</i> kelas kontrol	27	1,89 < 11,0705	Normal
4	Hasil belajar <i>posttest</i> kelas kontrol	27	8,95 < 11,0705	Normal

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Gain Hasil Belajar Kognitif Fisika Peserta Didik pada Kelas Kontrol

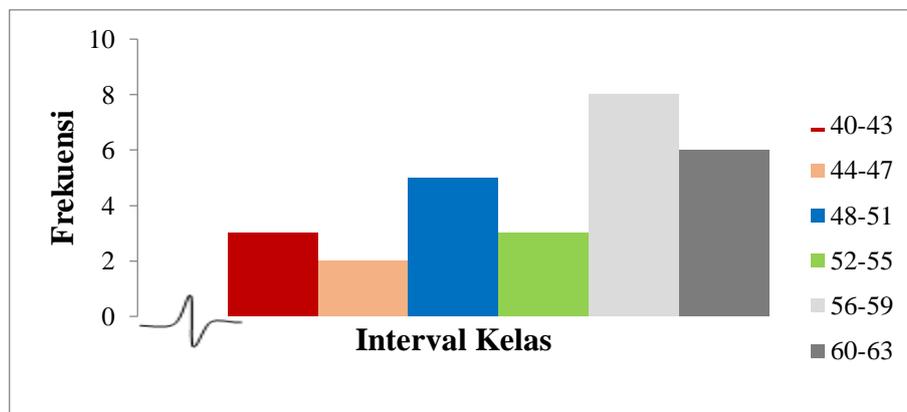
Kategori	Interval	Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$G < 0,3$	26	92,86
Sedang	$0,3 \leq G \leq 0,7$	2	7,14
Tinggi	$G > 0,7$	0	0,00
Jumlah		27	

Tabel 9 Hasil Uji T Hasil Belajar Fisika Peserta antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

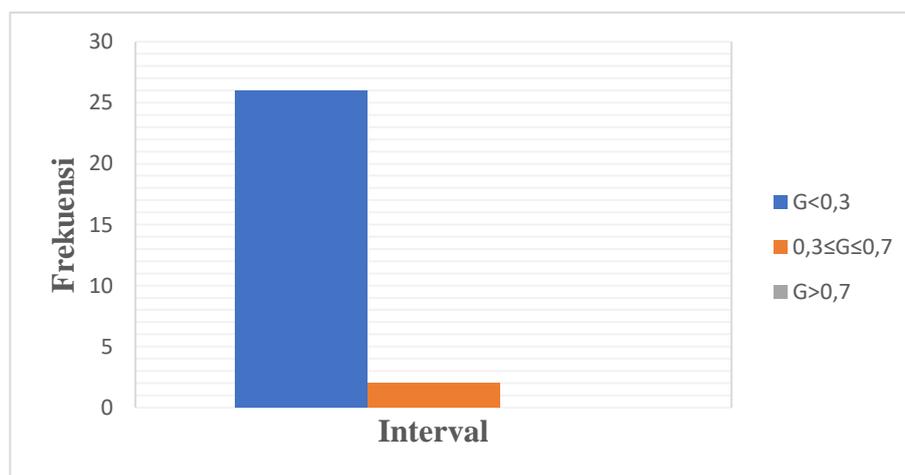
Data	t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Keterangan
Hasil belajar fisika kelas eksperimen dan kontrol	4,906	51	2,01	Terdapat perbedaan



Gambar 1 Histogram Distribusi *Pretest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen



Gambar 2 Histogram Distribusi *Posttest* Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol



Gambar 3 Histogram Hasil Uji N-gain Terhadap Hasil Belajar Fisika Kognitif Peserta Didik pada Kelas Kontrol

Deskriptif Data

Berdasarkan hasil tes belajar fisika peserta didik, di bawah ini dikemukakan hasil analisis deskriptif *pretest* hasil belajar fisika pada kelas eksperimen untuk mengetahui pencapaian awal hasil belajar fisika. Berikut hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil *pretest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen menunjukkan skor tertinggi yaitu 57 dan skor terendah yaitu 28. Adapun skor rata-rata peserta didik yaitu 43,38 dengan standar deviasi 7,56. Sedangkan pada *posttest* menunjukkan skor tertinggi yaitu 89 dan skor terendah yaitu 65. Adapun skor rata-rata peserta didik yaitu 79,12 dengan standar deviasi 6,24. Standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata artinya bahwa ukuran sebaran data sangat baik.

Distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar 1. Selanjutnya data *posttest* disajikan berdasarkan kategori hasil belajar sebagai berikut. Berdasarkan tabel 5 hasil *pretest* hasil belajar kognitif kelas eksperimen, semua peserta didik berada pada kategori rendah. Selanjutnya tabel distribusi frekuensi *posttest* hasil belajar kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai pada Gambar 2.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar

fisika peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dihitung dengan menggunakan uji chi kuadrat. Data yang diuji normalitasnya adalah data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Kriteria hasil perhitungan normalitas yaitu apabila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana daftar χ^2 dengan dk = (k-1) pada taraf signifikan (α) = 0,05. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa χ^2_{tabel} sebesar 11,0705. Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data; *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol homogen atau mempunyai variansi yang sama. Pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai yang signifikan yaitu lebih besar dari 0,05, artinya data *pretest* dan *posttest* hasil belajar fisika peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol homogen atau mempunyai variansi yang sama. Dengan demikian data

pretest dan *posttest* hasil belajar fisika peserta didik memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Uji N-Gain

Pengujian N-Gain bertujuan untuk memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran. Tabel 8 menyajikan Hasil uji N-gain hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dengan frekuensi 26 (92,86%) berada pada kategori rendah dan frekuensi 2 (7,14%) berada pada kategori sedang.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik dan kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. H_a : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik dan kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Analisis data uji-t yang telah dilakukan dengan syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} diperoleh. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,906 dengan dk 51 pada taraf signifikan 5% dan t_{tabel} sebesar 2,01. Terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik berada pada kategori sedang, hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan

Model Pembelajaran Langsung berada pada kategori rendah, dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik antara kelas yang diajar Model Pembelajaran *Quantum Learning* Menggunakan Musik dengan kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung.

Saran

Diharapkan kepada pihak Sekolah untuk melengkapi *sound system*. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model, atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Alu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SMA Negeri 1 Alu, 2019, Nilai ujian semester ganjil Peserta didik kelas XI MIA 1. Tata Usaha SMA Negeri 1 Alu.
- [2] DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- [3] Adityarini, Yunis, dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA NEGERI 1 Purwoharjo-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2011/2012 (Pada Pokok Bahasan Animalia). Pancaran. Vol. 2, No. 2, hal 189-199
- [4] Kurniawan. 2016. EFEKTIVITAS MUSIK KLASIK (MOZART) UNTUK MENURUNKAN KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 4 YOGYAKARTA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 (5). 1-10.
- [5] Cahyo Dwi, Andita, Desyandri dengan judul penelitian *PENGARUH PENGGUNAAN MUSIK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR*.

- [6] Hidayat. 2016. Penggunaan media pembelajaran melalui musik instrumental untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- [7] Prakoso, Yans Al dkk. (2017), Pengaruh Musik Klasik Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Matematika siswa Kelas VII di SMPN 2 Kota Bengkulu. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 1
- [8] Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Fisika SMA. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.
- [9] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alpha Beta
- [10] Susetyo, Budi. (2017). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alpha Beta.
- [11] Dewi, P.E. (2017). Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor , Jurnal Keguruan dan ilmu Tarbiyah, ISSN: 2579-7964